

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengelolaan jaringan irigasi bertujuan untuk memenuhi permintaan air irigasi bagi daerah layanan. Kebutuhan air irigasi akan ditentukan oleh umur dan jenis tanaman yang akan ditanam serta cuaca yang terjadi, sehingga pengelolaan jaringan irigasi akan mengikuti pola dan tata tanam yang telah ditetapkan. Pengelolaan jaringan irigasi akan disesuaikan dengan ketersediaan air jika permintaan air irigasi lebih besar dari pada ketersediaan air, sehingga analisis optimasi perlu dilakukan untuk memaksimalkan luas areal fungsional atau keuntungan maksimum dalam satu tahun tanam.

Sebagai motor utama terlaksananya pengelolaan jaringan irigasi yang baik maka prasarana jaringan (bangunan sadap/bagi/pemberi, saluran, bangunan pengatur dan pengukur air irigasi) harus siap dan dalam kondisi baik. Untuk itu Pemeliharaan prasarana jaringan irigasi harus dilaksanakan secara rutin dan berkala guna menjaga terjadinya penurunan fungsi layanan jaringan irigasi.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah nomor 20 Tahun 2006 Tentang Irigasi Pengelolaan Jaringan Irigasi dibagi dalam 3 (tiga) kriteria berdasarkan kewenangan yaitu :

- 1) Daerah Irigasi dengan Luas Areal ≥ 3000 Ha merupakan Kewenangan Pemerintah Pusat
- 2) Daerah Irigasi dengan Luas Areal $1000 \text{ Ha} \leq \text{s/d} < 3000 \text{ ha}$ merupakan Kewenangan Pemerintah Provinsi
- 3) Daerah Irigasi dengan Luas Areal < 1000 Ha merupakan Kewenangan Pemerintah Kabupaten/Kota.

Daerah Irigasi Sragi merupakan salah satu Daerah Irigasi Kewenangan pemerintah pusat dengan luas areal baku 3426 ha dan Areal Fungsional 3212 ha yang letak areal kerjanya berada di wilayah Kabupaten Pekalongan. Daerah Irigasi Sragi memiliki 2 (dua) bendung, 1 (satu) saluran induk, 2 (dua) saluran sekunder, 2 (dua) saluran suplesi. Daerah Irigasi Sragi menurut sejaranya dibangun pada tahun 1911 dan berlanjut hingga tahun 1930, hingga saat ini prasarana jaringannya telah dilakukan beberapa kali rehabilitasi yang mana terakhir kali dilaksanakan adalah pada tahun 1981 yaitu rehabilitasi berat atau SM (special Maintenance) meliputi seluruh prasarana jaringan dan bendung. Setelah itu Pemeliharaan jaringan irigasi dilakukan secara rutin dan berkala baik oleh Pemerintah Provinsi Jawa Tengah maupun oleh Pemerintah Kabupaten Pekalongan.

Namun perlu diketahui bahwa kondisi pemenuhan kebutuhan air irigasi saat ini pada Daerah Irigasi Sragi dengan luas oncoran 3212 ha adalah sebagai berikut :

- 1) Ketersediaan air dan suplai air dari bendung sangat mencukupi;
- 2) Pada daerah upat-upat atau daerah paling hilir kebutuhan air tidak dapat tercukupi dengan baik khususnya pada Masa Tanam II diantaranya meliputi areal di Desa Sumub Kidul, Kalijambe, Desa Purworejo, Desa Kedungjaran, Klunjukan.
- 3) Masyarakat petani melaksanakan penyedotan air irigasi pada alur sungai buangan dengan menggunakan pompa guna memenuhi kebutuhan air irigasinya.
- 4) Masyarakat mengeluhkan kehilangan air irigasi yang cukup besar pada saluran sekunder ponolawen sehingga pada daerah upat-upat / hilir tidak air tidak sampai, dan kondisi ini telah berjalan tahunan belum ada penanganan yang tepat guna mengatasi kondisi tersebut.
- 5) Belum ada kajian atau survey yang dilakukan oleh instansi terkait guna mengatasi permasalahan tersebut.

Oleh sebab itulah kami tertarik untuk melakukan Studi “***ANALISIS PENURUNAN FUNGSI LAYANAN DI SRAGI KABUPATEN PEKALONGAN (STUDI KASUS SALURAN INDUK BRONDONG DAN SALURAN SEKUNDER PONOLAWEN)***” dengan harapan dapat memberikan gambaran dan solusi bagi pengambil kebijakan untuk mengatasi permasalahan tersebut.

1.2 Perumusan Masalah

Dari uraian diatas dapat dirumuskan permasalahan yang perlu dikaji lebih detail adalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana kondisi eksisting pada saluran induk dan Saluran sekunder Daerah Irigasi Sragi?
- 2) Bagaimana peran dan partisipasi aktif perkumpulan petani pemakai air (P3A) Daerah Irigasi Sragi dalam operasi dan pemeliharaan jaringan irigasi?
- 3) Bagaimana rencana optimalisasi layanan / kinerja jaringan irigasi pada Daerah Irigasi Sragi?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendapatkan data *riil* kondisi fisik saluran induk dan sekunder Daerah Irigasi Sragi hingga terjadi penurunan fungsi layanan jaringan irigasi dan gambaran peran partisipasi aktif P3A dalam pelaksanaan Operasi dan Pemeliharaan, hingga akan diperoleh strategi-stragi untuk mengembalikan fungsi layanan jaringan irigasi yang optimal. Oleh karena itu kami membatasi pembahasan hanya pada hal-hal sebagai berikut :

1) Kondisi eksisting saluran irigasi

- a) Kondisi Saluran Induk Brondong dan Saluran Sekunder Ponolawen ;
- b) Kondisi Bangunan Bagi, Bangunan sadap dan alat ukur debit pada saluran

sekunder ponolawen;

- c) Kondisi Sedimentasi pada Saluran Sekunder Ponolawen ;
- d) Tenaga penjaga pintu air dan petugas penjaga saluran air.

2) Peran dan partisipasi aktif P3A

- a) Jumlah P3A Desa dan GP3A DI Sragi ;
- b) Kegiatan P3A dalam Operasional dan Pemeliharaan ;
- c) Pembinaan P3A.

1.4 Tujuan Penelitian

- 1) Mengetahui kondisi eksisting saluran induk brondong dan saluran sekunder ponolawen ;
- 2) Mengetahui kinerja kelembagaan dan peran partisipasi aktif P3A dalam Operasi dan Pemeliharaan jaringan irigasi Daerah Irigasi Sragi;
- 3) Mendapatkan indeks kinerja jaringan irigasi Daerah Irigasi Sragi dan skala prioritas penanganan terhadap penurunan fungsi layanan jaringan irigas Daerah Irigasi Sragi

1.5 Manfaat Penelitian

- 1) Dapat memberikan masukan dalam pengelolaan jaringan irigasi pada Dinas PSDAESDM Kabupaten Pekalongan dan BBWS Pemali Juana Bagian Irigasi ;
- 2) Membantu memecahkan masalah penurunan fungsi layanan jaringan irigasi pada Daerah Irigasi Sragi ;
- 3) Menghasilkan rumusan dan strategi optimalisasi peran dan partisipasi aktif P3A dalam Operasi dan Pemeliharaan jaringan irigasi ;
- 4) Sebagai bahan referensi bagi peneliti untuk penelitian selanjutnya yang terkait.

1.6 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada Jaringan Irigasi Daerah Irigasi Sragi Kabupaten Pekalongan

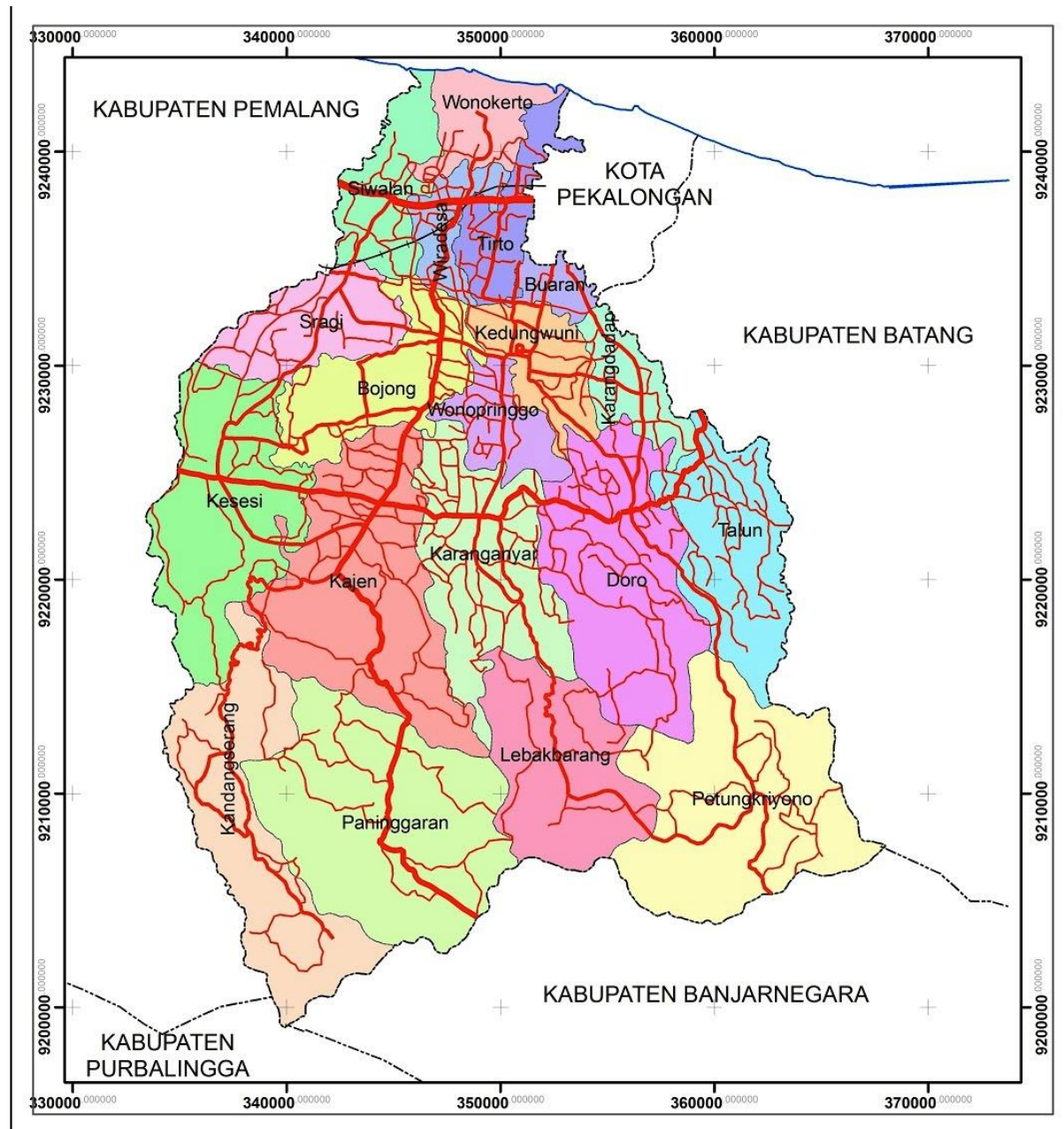
yang secara administrasi berada di wilayah :

Desa : Brondong s/d Kedungjuran, sejumlah 15 desa

Kecamatan : Kesesi dan Sragi, sejumlah 2 Kecamatan

Kabupaten : Pekalongan

Provinsi : Jawa Tengah.



sumber : <http://simplestarplan.blogspot.co.id>

Gambar 1.1
Peta Kabupaten Pekalongan

blue print in A 3 ...

Gambar 1.2
Peta Skema Jaringan Irigasi

blue print in A 3 ...

1.7 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memahami hasil penelitian, maka digunakan sistematika penelitian tesis sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis, serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memuat studi perpustakaan yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti, hasil studi dikembangkan menjadi landasan teori yang akan menjadi dasar untuk menjawab permasalahan penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini memuat uraian bentuk penelitian, responden penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan teknik analisa data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat tentang karakteristik dan deskripsi yang terkumpul, hasil penelitian, serta pembahasannya yang bersifat terpadu.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, serta saran-saran yang dapat diberikan untuk pengembangan penelitian selanjutnya.